

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Sedangkan penelitian (Nugrahani, 2012) mengatakan bahwa semakin besar struktur modal perusahaan maka semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan karena semakin banyaknya hutang yang akan ditanggung untuk melakukan operasinya. Pada teori struktur modal menjelaskan tentang adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden yang dipegang, dengan demikian perusahaan akan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang perusahaan.

2. Teori Trade off

Merupakan teori yang menjelaskan tentang upaya yang dilakukan suatu perusahaan untuk menyeimbangkan manfaat dari pendanaan utang dengan suku bunga dan biaya kerugian yang lebih besar. Pada perusahaan yang memiliki resiko usaha yang rendah dapat meminjam yang lebih besar tanpa dibebani *expected cost of finansial distress* sehingga dapat memperoleh keuntungan pajak yang lebih besar dari penggunaan utang.

3. Teori Pecking Order

Dalam teori pecking order menjelaskan tentang perusahaan yang memiliki keuntungan tetapi memiliki tingkat hutang yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki pandangan internal. Pandangan atau dana internal tersebut dapat diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dengan adanya kegiatan perusahaan. Dilihat dari pandangan eksternal maka perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman untuk digunakan. Perusahaan akan memulai dengan menerbitkan hutang dan surat berharga campuran seperti obligasi convertible dan kemudian saham akan menjadi solusi terakhir sebagai pilihan.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan laba usaha yang perbandingannya dapat dinyatakan dalam persentase laba bersih. Istilah net profit margin juga dikenal dengan singkatan NPM. NPM biasanya digunakan untuk mengukur tebal tipisnya laba perusahaan atau bisa dikatakan batasan laba bersih perusahaan yang maksimal. Semakin tinggi laba maka perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan juga dapat memaksimalkan laba bersihnya untuk menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan. Jadi pada margin laba bersih merupakan selisih antara biaya operasi dengan penjualan bersih, dan selisihnya dapat dinyatakan dengan persentase dari penjualan bersih (Riyanto 1999).

5. Total Assets Turn Over (TATO)

Pada perputaran total asset merupakan suatu perputaran aset usaha didalam perusahaan untuk mengukur tingkat keefisiensi dalam penggunaan aset yang dapat menghasilkan perolehan penjualan bersih. Jadi penghasilan yang ditimbulkan dari suatu aktivitas suatu perusahaan pada periode tertentu yang telah dijalan pada system akuntansi suatu perusahaan yaitu disebut penjualan, selain dapat menggunakan total aset sebagai acuan dasar perbandingan, total aset usaha juga dapat dijadikan pertimbangan (Riyanto, 1999).

6. Activity Ratio

Merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan bagaimana sumber daya dapat diolah dan dimanfaatkan secara optimal dengan cara membandingkan antara standar industry dengan rasio aktivitas yang dapat diketahui tingkat keefisiensi suatu perusahaan dalam industry. Rasio aktivitas memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas suatu perusahaan dalam pengalokasian dananya yang secara efektif dan efisien. (Rangkuti, 2004)

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah penjualan dan total aset perusahaan. Estimasi ukuran suatu perusahaan dapat mempertimbangkan nilai penjualan yang dibandingkan dengan nilai asset relative yang lebih stabil.

Karena dengan adanya variable total aset perusahaan yang memiliki nominal yang cukup besar dan potensialnya akan menimbulkan suatu heterokedastisitas sehingga harus dipindahkan ke logaritma natural.

8. Rentabilitas Ekonomi Perusahaan

Pada penelitian ini Rentabilitas ekonomi pada suatu perusahaan merupakan perbandingan antara modal atau aset dengan laba perusahaan yang akan menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan demikian rentabilitas ekonomi perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Selanjutnya kami sertakan data penelitian terdahulu dan penurunan hipotesis. Terdapat tiga pengungkapan yang akan diuraikan dari masalah-masalah yang telah kami sebutkan sebagai berikut.

9. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Rentabilitas ekonomi

Berdasarkan teori struktur modal, merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri dalam teori ini menjelaskan tentang adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap laba yang ada di perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan pada saat pengambilan keputusan investasi dan kebijakan deviden yang dipegang, dengan demikian perusahaan akan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang perusahaan.

Net profit margin ini biasanya digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Margin Laba bersih dalam penelitian ini sama dengan laba bersih dibagi

dengan penjualan bersih yang akan menunjukkan pada tingkat kesetabilan pada penjualan bersih. Margin pada laba bersih ini lebih disukai karena menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari pada tingkat harga pokok penjualannya.

Ketika perusahaan ingin mendapatkan laba bersih yang lebih besar dari harga pokok penjualan maka perusahaan akan menggunakan net profit margin dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat, 2016) dan (Hutami, 2012) mencoba memberikan bukti bahwa net profit margin berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Menurut (Sulastris, 2010) Jadi net profit margin dapat mengidentifikasi kemampuan pada suatu badan usaha dan disitu dapat menghasilkan laba yang terjadi pada tingkatan penjualan dan dapat menilai suatu kemampuan sebuah manajemen perusahaan dalam mengontrol berbagai macam pengeluaran yang digunakan dalam menghasilkan suatu dari penjualan. Pada dasarnya semakin tinggi net profit margin akan meningkatkan naiknya tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.

H1: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

10. Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Rentabilitas Ekonomi

Menurut teori struktur modal, merupakan kebutuhan untuk mencukupi dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri atau modal saham, laba ditahan dan cadangan perusahaan. Pada pendanaan perusahaan yang dari modal sendiri mengalami defisit perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. Namun dalam pemenuhan dana kebutuhan perusahaan harus mencari alternatif-alternatif lain yang lebih efisien jika perusahaan mempunyai struktur modal yang lebih optima. Menurut teori trade off, suatu perusahaan untuk bisa menyeimbangkan manfaat dari pendanaan utang dengan suku bunga dan meminimalkan biaya kerugian yang lebih besar.

Pada total asset turn over merupakan alat pengukur efektivitas dalam penggunaan aset pada suatu kegiatan usaha yang dijalankan pada setiap perusahaan. Pada percepatan suatu aktiva yang berputar, maka semakin baik dan lebih efektif dalam penggunaan aset yang bersangkutan. Jika rasio semakin tinggi, maka percepatan pengambilan piutang pada bentuk kas semakin cepat. Pada rasio ini menggunakan perbandingan antara investasi dalam beberapa aset dengan tingkat penjualan. Dengan demikian asumsi yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara aset dengan penjualan yang mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan. (Riyanto,2001) dan

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat, 2016) dan (R.M. Riadi, 2006) memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat, 2016) menunjukkan bahwa pengaruh total asset turn over berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (R.M. Riadi, 2006) menunjukkan bahwa pengaruh total asset turn over tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Maka diperoleh hipotesis

H2 : Total Aset Turn Over berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

11. Pengaruh activity ratio terhadap rentabilitas ekonomi

Berdasarkan teori *trade off*, perusahaan harus bisa menyeimbangkan manfaat dari pendanaa luar dengan suku bunga dan biaya lainnya. Pada perusahaan yang memiliki risiko usaha yang rendah dapat meminjam yang lebih besar tanpa dibebani *expected cost of finansial distress* sehingga dapat memperoleh keuntungan pajak yang besar tanpa menggunakan utang.

Pada dasarnya rasio digunakan untuk mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki pada setiap perusahaan adalah rasio aktivitas. Pada rasio ini menunjukkan cara penggunaan sumber daya perusahaan yang ada dan telah dimanfaatkan optimal pada suatu perusahaan. Maka semakin tinggi aktivitas rasio maka akan semakin baik bagi perusahaan, pada dasarnya tingkat rasio aktivitas akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi perusahaan. (Triyono & jogiyanto HM,2000)

Penelitian yang dilakukan oleh (R. M. Riadi 2006) dan (Putri Dayani, 2017) mencoba memberikan bukti bahwa activity ratio berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi akan tetapi penelitian yang mereka buat berbeda menurut (R. M. Riadi 2007), (Ekonomi, 2016) menjelaskan bahwa activity ratio tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan menurut (Putri Dayani 2017) menjelaskan bahwa activity ratio berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Maka dari itu hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Rentabilitas ekonomi Perusahaan.

Model Penelitian

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sudrajat

Variabel Independen

Variabel Dependen

